



**SOSIALISASI PENDAMPINGAN ANAK DI ERA DIGITAL UNTUK
WALI MURID DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN NURUL IKHSAN**

*Socialization of Child Assistance in The Digital Era for Student Parents at TPQ
Nurul Ikhsan*

**Ika Romadoni Yunita*¹, Chyntia Raras Ajeng Widiawati², Aulia Shafira Tri
Damayanti³, Luthfi Khaerunnisa⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Amikom, Purwokerto

Email: ikarom@amikompurwokerto.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the use of information technology such as gadgets in children seemed unavoidable. Because almost all school learning is carried out online, this makes children more attached to their gadgets or devices. In the We Are Social report it is known that internet users have several different electronic devices, such as mobile phones, smartphones and non-smartphones, laptops/PCs, tablets, smartwatches, and so on. Of these various types of devices, mobile phones are the most popular devices. The problem is that not all parents understand today's digital era children, as well as the proper rules for using digital media. This was felt by the parents or guardians of TPQ Nurul Ikhsan students in Sokawera Village, Somagede District. So it is necessary to assist children when using their gadgets so that they can be used wisely. Participants in this socialization activity were 22 parents/guardians of students, previously 77% of whom still did not understand children's character and the rules for using digital media. The results of this activity after the participants received the socialization material were as many as 63% of the parents/guardians of the students who attended became participants who understood the children's character and the rules for using digital media after receiving the socialization material. In addition, 23% of participants understood enough and the percentage of participants who did not understand decreased to 14%.

Keywords: *socialization, children's character, digital media, use of gadgets*

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19, penggunaan teknologi informasi seperti gadget pada anak seakan tidak bisa dihindari. Karena hampir semua pembelajaran sekolah dilakukan secara daring, hal ini membuat anak semakin lekat dengan gadget atau gawainya. Dalam laporan We Are Social diketahui bahwa pengguna internet memiliki beberapa perangkat elektronik yang berbeda, seperti handphone, smartphone dan non smartphone, laptop/PC, tablet, smartwatch, dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis perangkat tersebut, ponsel merupakan perangkat yang paling banyak diminati. Masalahnya, tidak semua orang tua memahami anak era digital saat ini, serta aturan penggunaan media digital yang tepat. Hal ini dirasakan oleh orang tua atau wali murid TPQ Nurul Ikhsan di Desa Sokawera Kecamatan Somagede. Sehingga perlu pendampingan anak saat menggunakan gadgetnya agar dapat digunakan dengan bijak. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah 22 orang tua/wali siswa, yang sebelumnya 77% diantaranya masih belum memahami karakter anak dan aturan penggunaan media digital. Hasil kegiatan ini setelah peserta menerima materi sosialisasi adalah sebanyak 63% orang tua/wali siswa yang hadir menjadi peserta yang memahami karakter anak dan aturan penggunaan media digital setelah menerima materi sosialisasi. Selain itu, 23% peserta cukup paham dan persentase peserta yang kurang

paham menurun menjadi 14%.

Kata Kunci: sosialisasi, karakter anak, media digital, penggunaan gadget

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir ini, penggunaan teknologi informasi seperti gawai (gadget) pada anak tampaknya tidak dapat dihindari lagi. Karena hampir sepenuhnya pembelajaran sekolah dilakukan secara daring (online), sehingga membuat anak semakin lekat dengan gadget atau gawainya [1]. Hal tersebut didukung dengan data survei yang dirilis oleh layanan manajemen konten HootSuite dan agensi pemasaran media sosial We Are Social dalam laporannya yang berjudul "Digital 2021", menjelaskan bahwa pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 202,6 juta jiwa, dimana jumlah tersebut meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 tahun lalu. Dalam laporan tersebut juga diketahui bahwa pengguna internet memiliki beberapa perangkat elektronik berbeda, seperti telepon genggam, smartphone maupun non-smartphone, laptop/PC, tablet, smartwatch, dan sebagainya. Dari berbagai jenis perangkat tersebut, telepon genggam menjadi perangkat yang paling digemari, dimana yang menggunakan telepon genggam atau mobile phone adalah 98,3 persen [2]. Oleh karena itu, orang tua masa sekarang ini sudah tidak dapat lagi menghindari pengguna gawai pada anak. Dimana generasi saat ini tumbuh berkembang bersama dengan kemajuan teknologi digital atau era teknologi informasi yang menjadikan mereka generasi digital native [3]. Manfaat yang dihadirkan dengan perkembangan teknologi saat ini khususnya gadget begitu banyak, namun tanpa adanya kontrol dari orang tua maka penggunaan gadget pada anak-anak akan memberikan dampak negatif [4]. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi penggunaan gawai atau media digital pada anak [5][6]. Masalahnya tidak semua orang tua memahami anak – anak era digital saat ini, serta aturan yang tepat dalam penggunaan media digital [7].

Permasalahan tersebut juga di rasakan [1] oleh para orang tua atau wali murid TPQ Nurul Ikhsan desa Sokawera, Kecamatan Somagede. Wali murid sering kali meminta pihak pengelola TPQ untuk membuka kegiatan tatap muka ketika PPKM, karena wali murid melihat anak- anak mereka lebih sering bermain gadget untuk game daripada untuk belajar. Wali murid juga mengeluhkan anak – anak mulai malas mengaji dan lebih memilih bermain gadget. Sebenarnya penggunaan gadget atau media digital tidak hanya memberikan dampak negatif, namun ada juga dampak positifnya, tergantung bagaimana penggunaannya [8]. Untuk itu perlu pendampingan terhadap anak ketika menggunakan gadgetnya agar dapat digunakan dengan bijak.

Beberapa kegiatan pendampingan terhadap pemanfaatan gadget sebagai media belajar telah banyak dilakukan diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan oleh [9] dengan judul "Pendampingan "Cerdas dalam Penggunaan Gadget" Bagi Anak- Anak". Pada kegiatan tersebut dilakukan penyampaian materi mengenai perkembangan teknologi dan informasi, dampak positif dan negatif penggunaan gadget, serta bagaimana batasan penggunaan gadget yang baik sehingga tetap menciptakan lingkungan keluarga yang baik.

Selain itu kegiatan serupa juga dilakukan oleh [10] Dengan Judul " Pemanfaatan Gadget Sebagai Penunjang Belajar Dalam Persiapan Ujian Nasional

(Un) Di SD”. Pada kegiatan tersebut fokus utama yang dilakukan adalah pemanfaatan gadget sebagai media penunjang belajar siswa SD dalam persiapan ujian. Pada kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa pemanfaatan gadget yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar siswa diantaranya, siswa dapat mencari contoh soal yang dapat dikerjakan sebagai latihan sebelum menghadapi ujian. Selain itu kegiatan tersebut juga memberikan kesimpulan bahwa penggunaan gadget bagi siswa harus dengan pendampingan orang tua, sehingga batasan penggunaan gadget pada anak tidak menjadi berlebihan.

Berdasarkan dua kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan pendampingan anak khususnya dimasa pandemi ini sangatlah dibutuhkan. Terlebih jika melihat dampak yang terjadi pada penggunaan gadget sangatlah beragam, sehingga perlu adanya pemahaman terkait penggunaan gadget yang tepat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari penggunaan gadget yang berlebihan.

Sehingga pada kegiatan ini akan dilakukan pendampingan anak khususnya pada penggunaan gadget yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan pendampingan ini memiliki sasaran peserta yaitu wali murid pada Taman Pendidikan Al Qur’an Nurul Ikhsan. Kegiatan pendampingan ini tentunya akan turut serta membantu memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya wali murid dan pengurus Taman Pendidikan Al Qur’an Nurul Ikhsan dalam pendampingan anak di era digital saat ini. Dimana langkah awal pendampingan dapat dimulai dari kesadaran wali murid akan pentingnya peran mereka, serta pemahaman wali murid tentang karakteris generasi digital native. Sosialisasi yang dilaksanakan nantinya menggunakan contoh-contoh dan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan orang tua atau wali murid dalam proses pendampingan anak pada era digital tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Bentuk kegiatan : pada bagian ini terdiri dari kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa. Kegiatan dosen berupa pendampingan, dimana dosen menjadi narasumber utama pada kegiatan ini. Sedangkan kegiatan mahasiswa berupa peningkatan keterampilan soft skills, dimana mahasiswa membantu secara teknis dan mendampingi peserta pada kegiatan pendampingan ini.
2. Profil Mitra : TPQ Nurul Ikhsan berdiri sejak tahun 2015 yang terletak di desa Sokawera, Kecamatan Somagede - Banyumas. Pada tahun pertama jumlah santri hanya 28 orang, dan sekarang tahun 2022 mencapai 45 orang. dengan jumlah pengajar 2 orang.
3. Langkah-langkah pelaksanaan : Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan pendampingan ini yaitu proses perijinan, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, evaluasi dan pelaporan. Untuk penjelasan dari langkah-langkah tersebut secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Proses perijinan : Tim mengunjungi lokasi mitra dengan membawa surat ijin dan menyampaikan maksud serta tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Koordinasi dengan mitra : tahap berikutnya setelah Tim memperoleh ijin dari mitra adalah melakukan koordinasi. Pada tahap koordinasi ini dilakukan diskusi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pendampingan, serta diskusi terkait jumlah peserta yang akan diundang pada kegiatan pendampingan ini.
- c. Penyusunan materi : selanjutnya dilakukan penyusunan materi oleh narasumber yang terdiri dari materi mengenai peran penting orang tua pada perkembangan anak, dampak negatif dan positif penggunaan gadget serta materi mengenai karakter anak dan aturan penggunaan media digital pada anak-anak.
- d. Pelaksanaan kegiatan : pemaparan mater oleh narasumber yang terbagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama berisi pemaparan materi mengenai peran penting orang tua dalam pendampingan, serta dampak negatif dan positif penggunaan gadget. Sesi kedua, materi pengetahuan tentang karakter anak dan aturan dalam penggunaan media digital. Sesi ketiga berisi pemahaman atau contoh mengenai pendampingan anak dan adaptasi penggunaan media digital.
- e. Dokumentasi : pada tahap ini dilakukan dokumentasi seperti pengisian daftar hadir oleh peserta pendampingan, kegiatan foto bersama antara narasumber dan peserta, serta foto proses berlangsungnya kegiatan pendampingan.
- f. Evaluasi : pada tahapan evaluasi dilakukan perbandingan dari hasil sebelum dan sesudah mendapatkan materi dari kegiatan pendampingan ini.
- g. Pelaporan : tahap terakhir adalah pembuatan laporan kegiatan yang disertai dengan penyusunan artikel publikasi sebagai luaran dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan tetap mengikuti anjuran Pemerintah menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dalam pelaksanaannya narasumber menyampaikan beberapa materi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan

Menjelaskan peran penting orang tua dalam pendampingan penggunaan gadget pada anak, serta memberikan contoh dampak negatif dan positif dari penggunaan gadget tersebut.



Gambar 1. Penjelasan Materi.

Dalam materi, dipaparkan pengetahuan mengenai karakter anak dan aturan penggunaan media digital. Kemudian diberikan pemahaman serta contoh aplikasi pendampingan anak dan adaptasi terhadap penggunaannya.



Gambar 2. Memberikan pelatihan aplikasi *parenting control*

2. Dokumentasi

Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan orang tua atau wali santri yang ditunjukkan pada dokumentasi daftar hadir pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan

No	Nama	Status
1	Musdariyah	Orang tua
2	Srigianti	Orang tua
3	Naryati	Orang tua
4	Karsih	Orang tua
5	Kartem	Wali santri
6	Tasinem	Wali santri
7	Sulastri	Orang tua
8	Karsiwen	Wali santri
9	Dwi	Orang tua
10	Nindi	Orang tua
11	Yanti	Orang tua
12	Nisa	Orang tua
13	Febriyanti	Orang tua
14	Adira	Orang tua
15	Wati	Orang tua
16	Dinda	Wali santri
17	Ayu	Orang tua
18	Nurhalimah	Orang tua
19	Kiki Romadoni	Orang tua
20	Sinta	Orang tua
21	Waljiah	Wali santri
22	Juliah	Orang tua

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

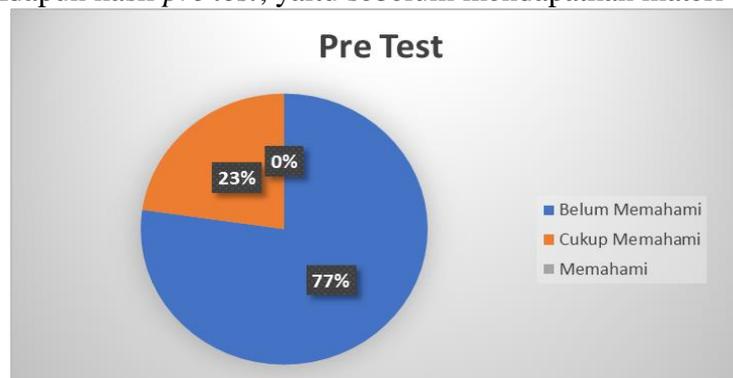
Selain dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dan daftar hadir, dilakukan pula dokumentasi pada akhir kegiatan yaitu sesi foto bersama antara peserta dengan narasumber.



Gambar 3. Foto Bersama pada Penutupan Kegiatan.

3. Evaluasi

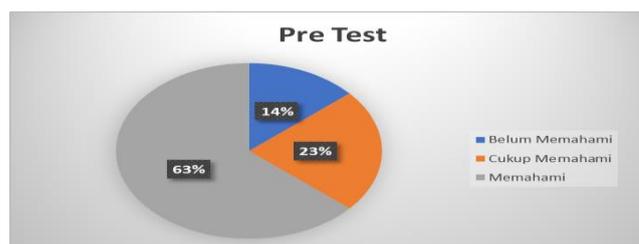
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* kegiatan. Adapun hasil *pre test*, yaitu sebelum mendapatkan materi sosialisasi.



Gambar 4. Hasil *Pre Test*

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa 77 % orang tua/wali santri yang hadir menjadi peserta masih belum memahami mengenai karakter anak dan aturan penggunaan media digital. Sehingga kegiatan sosialisasi ini dirasa sangat perlu dilakukan kepada para orang tua maupun wali santri sehingga dapat memberikan edukasi yang dapat diimplementasikan para orang tua atau wali santri secara mandiri di rumah.

Selanjutnya hasil *post test*, yaitu setelah mendapatkan materi sosialisasi.



Gambar 5. Hasil *Post Test*

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa 63 % orang tua/wali santri yang hadir menjadi peserta memahami mengenai karakter anak dan aturan penggunaan media digital setelah menerima materi sosialisasi. Selain itu, 23 % peserta cukup memahami dan presentase peserta yang belum memahami mengalami penurunan menjadi 14 % atau sekitar 3 orang dari 22 peserta. Adapun peserta yang masih belum memahami adalah wali santri dengan usia > 60 tahun, sehingga masih belum terbiasa memanfaatkan media digital.

4. Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pembuatan laporan kegiatan yang mencakup latar belakang, masalah, solusi dan hasil dari kegiatan, serta penyusunan artikel ilmiah. Selain penyusunan laporan dan artikel ilmiah, dilakukan juga publikasi media masa dan publikasi video kegiatan di youtube.



Gambar 6. Publikasi Media Massa

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan “Sosialisasi Pendampingan Anak Di Era Digital Untuk Wali Murid di Taman Pendidikan Al Qur’an Nurul Ikhsan” terlaksana lancar. Dari sini diketahui bahwa peserta antusias menyimak dan mengikuti sosialisasi dan pelatihan hingga akhir. Saran kami untuk materi-materi yang diberikan pada saat sosialisasi dan pelatihan dapat diterapkan agar menjadi kebiasaan yang ditanamkan sehari-hari, dimana proses tersebut dapat dilakukan oleh orang tua atau wali santri dan pengasuh TPA Nurul Ikhsan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Para Pengurus Taman Pendidikan Al Qur’an Nurul Ikhsan Sokawera.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Kasih, “Tips Dampingi Anak agar Bijak Gunakan Gadget Sesuai Usia,” Kompas.com, 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/05/140000971/tips-dampingi-anak->



agar-bijak-gunakan-gadget-sesuai-usia.

- [2] Hootsuite, "Digital 2021," 2021.
- [3] S. Paudel, J. Jancey, N. Subedi, and J. Leavy, "Correlates of mobile screen media use among children aged 0-8: A systematic review," *BMJ Open*, vol. 7, no. 10, pp. 1–12, 2017, doi: 10.1136/bmjopen-2016-014585.
- [4] Hidayat and Maesyaroh, "Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini," *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. Dan Pendidik.*, vol. 1, no. 5, p. 356, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>.
- [5] W. Shin, "Empowered parents: the role of self-efficacy in parental mediation of children's smartphone use in the United States," *J. Child. Media*, vol. 12, no. 4, pp. 465–477, 2018, doi: 10.1080/17482798.2018.1486331.
- [6] Rahmat, "Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital," *J. Educ. Cult. Missio*, vol. 10, no. 2, p. 143, 2018, [Online]. Available: <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.
- [7] T. Kusumastiwi, "Pelatihan Parenting Pendampingan Anak Belajar Di Era Digital," *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, pp. 701–704, 2021, doi: 10.18196/ppm.34.281.
- [8] Hidayat, Hernisawati, and Maba, "Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X'," *J. Hum. Dan Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>.
- [9] F. Ayuningtyas, Y. T. Permadhy, and R. Riyantini, "Pendampingan 'Cerdas dalam Penggunaan Gadget' Bagi Anak-Anak," *Charity J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 90–99, 2022.
- [10] H. Istiqomah, C. Syaifullah, A. A. Wardoyo, and K. Mahmudi, "Pemanfaatan Gadget Sebagai Penunjang Belajar Dalam Persiapan Ujian Nasional (UN) di SD," *FKIP E-Proceeding*, pp. 160–164, 2018.

